

## BAB VI

### PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil identifikasi risiko yang dilakukan, didapatkan sebanyak 34 kejadian risiko dan 40 sumber risiko yang berpotensi menjadi penyebab dari kejadian risiko yang muncul pada kegiatan rantai pasok industri garam PT Kurnia Garam Sejahtera
2. Berdasarkan nilai ARP dan klasifikasi Kumulatif ARP didapatkan total dari sumber risiko yang terpilih untuk diusulkan tindakan preventif yaitu sebanyak 19 sumber risiko.
3. Tindakan preventif yang diusulkan yaitu sebanyak 31 tindakan dengan 14 tindakan yang cukup efektif dan lebih mudah dilakukan oleh perusahaan yang ditampilkan pada **Tabel 6.1** sebagai berikut:

**Tabel 6.1** Usulan Tindakan Preventif dari Sumber Risiko yang Berpotensi Muncul

No	Sumber Risiko	Tindakan Preventif
1	Tidak memiliki SOP yang jelas untuk kegiatan produksi (A13)	Membuat SOP dalam kegiatan produksi dan menampilkannya di area produksi (PA5)
2	Proses pengepakan dilakukan secara manual dengan sumbu api (A29)	Menggunakan mesin press untuk merekatkan kemasan (PA6)
3	Proses inspeksi tidak berjalan efektif (A6)	Melakukan pengecekan pada saat pengiriman kemasan kepada PT Kurnia Garam Sejahtera (Membuat check sheet untuk aspek kualitas, kebersihan dan desain dari kemasan yang akan dikirim) (PA4)
4	Tidak melakukan pengecekan terhadap garam hasil produksi (A28)	Melakukan pengecekan kembali dengan menggunakan bantuan check sheet yang digunakan setelah proses pengepakan, berisikan list dari berat garam, kebersihan garam, kualitas Kemasan (PA15)

**Tabel 6.1** Usulan Tindakan Preventif dari Sumber Risiko yang Berpotensi Muncul (Lanjutan)

No	Sumber Risiko	Tindakan Preventif
5	Listrik padam (A20)	Menggunakan pembangkit listrik alternatif (Genset) (PA17)
6	Tidak memiliki SOP dalam pemberian kalium iodat pada garam (A23)	Membuat SOP dalam pemberian kalium iodat serta menampilkannya di area produksi (PA16)
	Tidak memiliki SOP dalam pengecekan kadar Kalium Iodat pada garam (A20)	
7	Mesin yudisasi rusak (A19)	Menambah mesin yudisasi dalam kegiatan produksi (PA13)
8	Human error pada pekerja (A25)	Melakukan pelatihan kepada pekerja untuk meningkatkan kemampuan teknik dan motivasi kerja (PA7)
9		Kepala bagian produksi melakukan pengawasan selama proses produksi (PA8)
10		Memberi <i>reward</i> kepada karyawan yang teladan dan tidak pernah melakukan kesalahan setiap tahunnya satu kali enam bulan (PA9)
11		Memberi <i>punishment</i> kepada pekerja dengan memberikan potongan gaji dalam satu kali seminggu (PA10)
12	Lantai produksi kurang bersih karena produk garam berserakan di area produksi (A26)	Membuatkan bak penampungan garam untuk proses pengepakan (PA11)
13	Mesin yudisasi rusak (A19)	Melakukan pemeliharaan terhadap mesin yudisasi secara berkala yaitu satu kali seminggu (PA14)
14	Perusahaan tidak melakukan pengujian kadar kalium iodat pada garam secara teratur (A22)	Melakukan pengujian kadar kalium iodat secara berkala yaitu setiap melakukan proses produksi (PA18)

## 6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Ruang lingkup penelitian diperluas untuk seluruh wilayah dari pasar PT Kurnia Garam sejahtera.
2. Tindakan preventif yang diusulkan sebaiknya diimplementasikan langsung terhadap aktivitas rantai pasok.